

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berprestasi dalam bidang olahraga tidak harus bahkan tidak mungkin langsung berada di posisi paling atas, semua pencapaian yang didapat harus melalui proses serta latihan dengan motivasi yang tinggi dari setiap pelaku olahraga. Olahraga sendiri merupakan aktifitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Menurut Giriwijoyo (dalam Edrianto, E, 2019) mengemukakan bahwa “Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu.”(hlm.52)

Olahraga memiliki tujuan tertentu, tergantung kepada jenis olahraga yang akan diikuti. Diantaranya olahraga pendidikan, olahraga kesehatan dan kebugaran, olahraga rekreasi, olahraga rehabilitasi, olahraga tradisional dan olahraga prestasi. Olahraga prestasi menurut UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui latihan dan teknologi keolahragaan, olahraga prestasi dan dicapai dengan persiapan yang matang dan memerlukan proses yang baik. Pembinaan juga menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam ranah olahraga, karena dengan pembinaan yang baik secara otomatis dapat berdampak positif terhadap prestasi yang diraih, prestasi yang diraih tidak hanya dapat berdampak terhadap diri sendiri, melainkan akan berdampak terhadap orang lain bahkan bangsa dan perkembangan suatu negara.

Dalam melakukan suatu pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan diperlukan wadah atau organisasi yang dapat membina pemain sehingga dapat menjadikan pemain yang handal, selain itu adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung terlaksananya latihan yang sistematis, dan hal yang penting lainnya adalah pendanaan yang merupakan faktor pokok untuk terlaksananya tujuan suatu organisasi.

Pembinaan prestasi akan berjalan dengan sesuai harapan bila diterapkan dari usia dini hingga dewasa. Menurut Setiono (dalam Utami, D, 2015) mengungkapkan bahwa “Pembinaan olahragawan dalam olahraga prestasi seharusnya dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan.”(hlm.56). Oleh karena itu sangat benar jika suatu pembinaan diperlukan wadah atau organisasi yang dapat mewadahi dan membina para pemain sehingga dapat menjadikan pemain yang berkualitas, tentunya dengan dukungan fasilitas atau sarana prasarana agar terlaksananya pembinaan yang sesuai dengan tujuan olahraga prestasi yaitu untuk memperoleh prestasi optimal pada setiap cabang olahraga, seperti yang tercantum pada UU Nomer 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Salah satu wadah kecabangan yang penulis anggap baik terdapat di SMP Negeri 1 Citeureup Kabupaten Bogor pada Ekstrakurikuler.

SMP Negeri 1 Citeureup merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Bogor dan khususnya salah satu sekolah menengah pertama favorit di Kecamatan Citeureup. SMPN 1 Citeureup memiliki sekitar 1.100 orang siswa, dengan tenaga pendidik sebanyak 45 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 15 orang. Sekolah ini juga memiliki banyak siswa berprestasi, bahkan ada beberapa atlet dari berbagai cabang olahraga yang menimba ilmu pendidikan di sekolah ini. Banyaknya siswa dan atlet berprestasi disekolah ini dikarenakan SMPN 1 Citeureup merupakan salah satu sekolah rekomendasi untuk atlet PPLPD (Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah) Kabupaten Bogor atau sekarang sering disebut PPOPM (Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar dan Mahasiswa) Kabupaten Bogor. Kepercayaan yang didapat dari pihak Kabupaten Bogor itu sendiri tidak dianggap main main oleh pihak SMPN 1 Citeureup, oleh karena itu pihak sekolah memberikan wadah untuk pengembangan bakat siswanya di sekolah melalui ekstrakurikuler. Menurut Bangun (2019) mengemukakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.(hlm.32)

Ekstrakurikuler yang ada di bawah naungan SMPN 1 Citeureup diantaranya, Paskibra, Pramuka, PMR, Vocal, Tari, English Club, Matematika, IPA, IPS, Rohis, dan Olahraga (Voli, Basket, Futsal/Sepakbola, Karate, Silat, Taekwondo, Sepak Takraw, Bulutangkis, dan Panahan).

Menurut Sabaruddin Yunus Bangun (2019) mengemukakan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.(hlm.30)

Setiap ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Citeureup selalu memberikan prestasi yang membanggakan untuk sekolah, baik di tingkat kecamatan atau tingkat kabupaten. Dari 18 ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Citeureup, ekstrakurikuler olahraga lah yang sering memberikan prestasi untuk sekolah khususnya dari cabang olahraga futsal. Karena ekstrakurikuler olahraga sendiri merupakan salah satu ekstrakurikuler favorit pilihan siswa sehingga banyak sumber daya manusia didalamnya yang bisa membantu mendapatkan berbagai macam prestasi.

Banyak siswa yang memilih ekstrakurikuler olahraga itu dikarenakan setelah kurang lebih 5 hari (Senin s/d Jumat) melakukan kegiatan akademik disekolah maka para siswa memilih ekstrakurikuler olahraga diluar jam pelajaran dan juga dapat tetap menjaga kesehatan tubuh mereka. Khususnya cabang olahraga futsal yang memiliki banyak peminat dan juga futsal menjadi ekstrakurikuler primadona di SMPN 1 Citeureup.

Membahas mengenai ekstrakurikuler futsal di SMPN 1 Citeureup, perlu kita ketahui bahwa olahraga futsal merupakan cabang olahraga yang asal mula berawal dari negara Uruguay. Menurut FIFA (Federation International de Football Association) (2000), asal mula Futsal mulai pada tahun 1930 di *Montedivo*, Uruguay. Pertama Futsal diperkenalkan oleh Juan Carlos Ceriani, seorang pelatih sepakbola asal Argentina. Hujan yang sering mengguyur menyebabkan latihan

sepakbola tim asuhan Ceriani harus pindah ke lapangan di dalam ruangan. Awalnya tetap menggunakan 11 pemain, namun karena lapangan yang terlalu sempit, Ceriani memutuskan untuk mengurangi jumlah pemain menjadi 5 orang setiap timnya. Menurut Beni Hamzah dan Oman Hadiana (2017) berpendapat bahwa “Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang”.(hlm.3). Kata Futsal berasal dari bahasa Spanyol, yaitu *Futbol* (*sepak bola*) dan *Sala* (*ruangan*), yang jika digabungkan berarti “sepak bola dalam ruangan”.

Proses penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Citeureup terdiri dari, pertama jalur nilai (rapor), kedua jalur prestasi (japres) baik itu prestasi akademik maupun non akademik, kemudian ada juga jalur penerimaan kelas olahraga. Untuk peminat ekstrakurikuler futsal sendiri di SMPN 1 Citeureup setiap tahunnya tidak pernah sepi peminat, hal tersebut dikarenakan futsal KARTOE 33 sudah sering meraih beberapa prestasi sehingga mempunyai nama di tingkat kecamatan. Hal tersebut yang menjadi acuan bagi para peserta didik baru yang masuk ke SMPN 1 Citeureup kemudian memilih ekstrakurikuler olahraga cabang olahraga futsal untuk meneruskan dan menambah prestasi yang sudah ada.

Ekstrakurikuler futsal di SMPN 1 Citeureup sendiri memiliki nama tim yaitu Futsal KARTOE 33 yang memiliki arti Karanggan Satoe (Satu), kalimat ini diambil karena SMPN 1 Citeureup merupakan sekolah nomor satu di kawasan daerah Karanggan dan nomer 33 merupakan nomer jalan yaitu Karanggan No.33.

Setidaknya tidak kurang dari 50 siswa baru yang mendaftar ekstrakurikuler futsal setiap tahunnya. Meskipun banyak peminatnya tapi karena ini berbentuk ekstrakurikuler yang menjadi wadah penyaluran minat dan bakat siswa diluar jam pelajaran sekolah, maka dari tim pelatih tidak mengadakan seleksi untuk memilih siapa yang berbakat atau tidak difutsal. Hal ini murni karena tim pelatih menginginkan semuanya sama rata, artinya dimulai dari awal belajar apa itu futsal dan melakukan latihan dengan awal teknik dasar dalam futsal itu sendiri. Meskipun tidak ada seleksi secara keseluruhan, akan tetapi seiring berjalannya waktu ada yang dinamakan seleksi alam atau sering disebut siapa yang kuat itu

yang bertahan. Dalam ekstrakurikuler futsal ini juga sering terjadi seleksi alam seperti demikian, artinya dalam perjalanan ekstrakurikuler futsal sering terjadi dimana beberapa pemain tidak melanjutkan keikutsertaannya dalam ekstrakurikuler futsal. Hal tersebut sering terjadi karena beberapa faktor, bisa karena kurang disiplin, tidak bisa mengikuti bentuk latihan yang diberikan oleh tim pelatih, ada pula yang belum bisa membagi waktu antara jadwal latihan dengan tugas akademik di sekolah. Meskipun demikian, tim pelatih tidak bisa memaksakan siswa untuk tetap bertahan dalam ekstrakurikuler futsal karena kembali lagi mengenai pengertian ekstrakurikuler itu sebagai wadah penyaluran minat dan bakat siswa. Jadi, meskipun siswa tersebut memiliki bakat namun tidak ada motivasi atau keinginan dari diri sendiri maka tim pelatih tidak bisa memaksakan untuk hal tersebut.

Terlepas dari seleksi alam tersebut, siswa yang masih ikut serta dalam ekstrakurikuler futsal tetap mengikuti latihan sebagaimana mestinya. Tidak hanya latihan komponen dalam olahraga futsal baik itu fisik atau teknik tapi sekaligus juga melatih kedisiplinan dari masing masing individu siswa tersebut. Disamping para pemain berlatih untuk menyalurkan hobinya, mereka pun seringkali mengikuti pertandingan antar sekolah menengah pertama dan juga beberapa kali mengikuti event berkategori usia. Prestasi yang mereka dapatkan pun tidak sedikit, terhitung prestasi Futsal KARTOE 33 dalam 3 tahun terakhir (2018-2020), diantaranya:

1. Juara 1 Turnamen Smart Cibinong Cup 2018
2. Juara 1 Cinus Cup 2018
3. Juara 1 Spartan Cup 2018
4. Peringkat 3 Sempoer Cup 2018
5. Juara 1 Piala Rektor 2018
6. Peringkat 3 Spartan Cup 2019
7. Juara 1 UIKA CHAMPIONS LEAGUE 2019
8. Runner Up Futsal Pelajar 2019
9. Runner Up Az Zikra Cup 2019
10. Juara 1 Insan Cendikia Cup 2019

11. Juara 1 Pekan Potensi Pelajar 2019
12. Peringkat 3 Bakti Kencana Cup 2019
13. Juara 1 Spartan Cup 2020
14. Runner Up Cinus Cup 2020
15. Runner Up Sempoer Cup 2020
16. Runner Up Sixpeo Antar SMP 2020
17. Peringkat 3 U13 Cup 2020
18. Runner Up GOS PROJECT CUP 2020
19. Juara 1 Sonic Cup 2020

Prestasi tersebut tidak lepas dari kerja keras pembina, pelatih, official, dan pemain Futsal KARTOE 33. Perlu diketahui juga di dalam Futsal KARTOE 33 terdapat banyak pemain yang sebelumnya sudah banyak mendapatkan prestasi diluar sekolah, diketahui mereka sudah banyak berprestasi di SSB (Sekolah Sepak Bola) dan mereka pun mendaftarkan diri ke SMPN 1 Citeureup melalui jalur prestasi (japres), ditambah lagi sudah tersedia kelas olahraga yang berisi siswa dengan jam latihan lebih setiap harinya.

Bukan hal yang mudah bagi tim pelatih mengembangkan teknik futsal kepada pemain yang sebelumnya lebih sering mengembangkan bakatnya di SSB (Sekolah Sepak Bola). Selain komponen fisik dan teknik yang sangat berbeda antara futsal dengan sepakbola, faktor kebiasaan dan motivasi bermain dari setiap pemain pun berbeda antara futsal dengan sepakbola. Meskipun demikian, pencapaian prestasi dalam Futsal KARTOE 33 yang dilakukan oleh para pemain sangat menunjukan perkembangan yang positif sejak tahun 2017.

Hal tersebut tidak terlepas dari bakat yang telah dimiliki oleh setiap pemain yang beberapa kali telah mengikuti event futsal. Bakat seseorang dalam olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak dan kombinasi dari beberapa kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang. Kemampuan yang dimiliki tersebut juga tidak terlepas dari pemanduan bakat yang dilakukan oleh tim pelatih. Menurut Jamalong (2016) berpendapat bahwa “Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk

memperkirakan peluang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program Latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya.”(hlm.161)

Pencapaian prestasi yang didapat oleh Tim Futsal KARTOE 33 diawal terbentuknya tim pelatih pada awal tahun 2017 adalah meraih Peringkat 3 dalam event Sempoer Cup Season 10 Tahun 2017. Kemudian pencapaian prestasi terbaik terjadi pada tahun 2018, dimana Tim Futsal KARTOE 33 meraih Juara 1 dalam event Piala Rektor Universitas Pakuan Tahun 2018 yang diselenggarakan di GOR PAJAJARAN Kota Bogor dengan peserta terdiri dari 16 Sekolah Menengah Pertama Kota dan Kabupaten Bogor, 24 Sekolah Menengah Atas Kota dan Kabupaten Bogor, dan 12 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di wilayah Bogor.

Pencapaian prestasi yang tidak dapat dipercaya oleh para pemain dan tim pelatih, untuk pertama kalinya mengikuti event yang diselenggarakan di Kota Bogor dan peserta yang berasal dari berbagai sekolah se-Bogor Raya. Dengan tetap mengaplikasikan program latihan yang berasal dari pengalaman dan referensi dari media sosial Youtube saat persiapan untuk event tersebut, serta selalu memberikan motivasi yang lebih kepada para pemain yang diikutsertakan dalam event tersebut, ditambah lagi belum ada ketersediaan pelatih berlisensi untuk menangani Tim Futsal KARTOE 33 ini. Dengan keterbatasan persiapan tersebut namun kami tetap yakin untuk mengikuti event tersebut meskipun sebelumnya tidak ada yang mengetahui nama sekolah kami dan tim kami pun tidak diunggulkan dalam pergelaran event tersebut. Sudah tentu pencapaian prestasi dalam event tersebut tidak diraih dengan mudah melainkan dengan perjuangan keras, motivasi tinggi, dan faktor faktor pendukung lainnya. Usaha pencapaian prestasi merupakan usaha yang melibatkan banyak faktor dalam meningkatkan prestasi yaitu *internal* dan *eksternal*, banyak sekali bentuknya dalam *internal* termasuk dalam motivasi, dan kemampuan pemainnya. Meskipun dalam *eksternal* juga mempengaruhi sekali dalam peningkatan prestasi, kedua ini mempunyai penjabarannya masing masing dari *eksternal* pemberian dari pelatih, pembinaan yang dilakukan oleh pembina, serta sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjang prestasi. Prestasi olahraga merupakan pencapaian akhir pada

setiap cabang olahraga, dan menjadikan target awal dari setiap tim. Setiap tim pasti mempunyai tugasnya dalam menyelesaikan target untuk mendapatkan prestasi, namun demikian untuk mendapatkan sebuah prestasi tidak didapatkan begitu saja.

Berdasarkan penjabaran keberadaan ekstrakurikuler olahraga di SMPN 1 Citeureup khususnya ekstrakurikuler futsal serta meningkatnya prestasi yang diraih oleh Tim Futsal KARTOE 33, timbul pertanyaan yakni faktor apa saja yang menjadi pengaruh pencapaian prestasi ekstrakurikuler futsal KARTOE 33 yang dibatasi oleh peneliti pada tahun 2018-2020. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengungkapkan mengenai faktor meningkatnya prestasi ekstrakurikuler futsal KARTOE 33 SMPN 1 Citeureup Kabupaten Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah umum tersebut ke dalam sebuah pertanyaan, “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi Ekstrakurikuler Futsal KARTOE 33 SMPN 1 Citeureup Kabupaten Bogor pada Tahun 2018-2020?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi istilah istilah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menurut Giritjijoyo (dalam Edrianto, E, 2019) mengemukakan bahwa “Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu.”(hlm.52)
- b. Olahraga prestasi menurut UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui latihan dan teknologi keolahragaan.olahraga prestasi dan dicapai dengan persiapan yang matang dan memerlukan proses yang baik.
- c. Menurut Bangun (2019) mengemukakan bahwa :
Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan

untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.(hlm.32)

- d. Beni Hamzah dan Oman Hadiana (2017) berpendapat bahwa “Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang.”(hlm.3)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang prestasi dalam olahraga.

- b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menunjang pencapaian prestasi Tim Futsal KARTOE 33 SMPN 1 Citeureup Kabupaten Bogor Pada Tahun 2018-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pustaka tentang faktor faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi ekstrakurikuler futsal KARTOE 33 SMPN 1 Citeureup Kabupaten Bogor Pada Tahun 2018-2020.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis khususnya, pembina, tim pelatih, dan pemain Futsal KARTOE 33, serta Mahasiswa pada umumnya dalam menentukan dan menerapkan faktor-faktor dalam pencapaian prestasi.

c. Manfaat Empiris

Secara empiris penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat, selain untuk semua elemen dalam ekstrakurikuler futsal tetapi bermanfaat juga untuk elemen dalam ekstrakurikuler lainnya dan juga para guru SMPN 1 Citeureup Kabupaten Bogor.